

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Permainan Tradisional Engklek

###### a. Permainan Tradisional

Bermain dan permainan merupakan dua hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan anak-anak karena dunia mereka merupakan dunia bermain. Serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang senang disebut dengan bermain. Sedangkan suatu bentuk dari kegiatan bermain yang ditandai dengan adanya aturan dan persyaratan yang telah disepakati secara bersama disebut dengan permainan. Oleh karena itu bermain dan permainan selalu saling berkaitan antara satu sama lain.<sup>7</sup>

Ari Wibowo menjelaskan bahwa permainan (*games*) adalah suatu kegiatan yang dibatasi oleh aturan yang lengkap di mana pemain bersaing satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang jelas. Dengan kata lain, permainan adalah kompetisi dengan aturan dan tujuan yang jelas yang didorong oleh keinginan individu. Demikian pula, permainan juga harus menekankan berbagai nilai sportifitas, khususnya menjaga peraturan-peraturan, terutama peraturan yang tidak tertulis.<sup>8</sup>

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur budaya Indonesia yang banyak dimainkan pada berbagai daerah. Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu dan masih erat kaitannya dengan berbagai nilai, seperti nilai budaya dan nilai kehidupan masyarakat. Selain itu, permainan tradisional diajarkan secara turun-temurun agar keberadaannya tetap terjaga dari waktu ke waktu.<sup>9</sup>

Novi Mulyani menjelaskan, permainan tradisional merupakan hasil kebudayaan masyarakat zaman dahulu yang tumbuh dan hidup hingga saat ini dengan masyarakat pendukungnya. Masyarakat ini terdiri dari orang-orang tua,

---

<sup>7</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini; Sebuah Kajian Teori dan Praktik*, 43.

<sup>8</sup> Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga Dan Permainan Tradisional*, (Malang: Wineka Media, 2019), 2-3.

<sup>9</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional & Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 2.

muda, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, dan tidak ada perbedaan antara keduanya. Agar menjadi lebih terampil, ulet, lincah, dan lincah, permainan tradisional adalah alat yang dimainkan pemainnya. Permainan tersebut digunakan untuk menghibur diri, menyegarkan pikiran, berolahraga, dan bertanding.<sup>10</sup>

Menurut M. Fadhillah permainan tradisional merupakan Alat Permainan Edukatif tradisional (APE tradisional). APE tradisional adalah seperangkat alat bermain yang mengandung unsur-unsur pendidikan dan cara pembuatannya masih secara manual dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar, serta mempunyai tujuan untuk melatih berbagai jenis keterampilan anak baik keterampilan yang bersifat kognitif, sosial emosional, fisik motorik, serta bahasa komunikasi anak.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah permainan telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan cara pembuatannya masih dilakukan secara manual dengan bahan-bahan sederhana yang tersedia, serta menggabungkan berbagai nilai budaya, komunitas, dan pendidikan disebut dengan permainan tradisional.

#### **b. Permainan Tradisional Engklek**

Permainan tradisional engklek adalah suatu permainan yang melompat dari satu kotak ke kotak lain menggunakan satu kaki di atas bidang datar. Permainan tradisional engklek dimainkan banyak orang-orang yang secara turun-temurun sehingga tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia.<sup>12</sup> Dalam Daniel Rusyad, Vivi Tamia menjelaskan bahwa cara bermain engklek dengan melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya dengan satu kaki di atas bidang datar yang digambar di tanah. Gambarnya kemudian dapat dibuat dengan kapur, arang, kayu, atau bahkan pecahan ubin di lantai.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 45.

<sup>11</sup> M. Fadhillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 102.

<sup>12</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini; Sebuah Kajian Teori dan Praktik*, 60.

<sup>13</sup> Daniel Rusyad dan Mahasiswa Pasca Sarjana S2 Prodi Komunikasi&Penyiaran Islam, *Kompilasi Permainan Rakyat “Menggali Nilai-Nilai Budaya Pada Khazanah Folklor Indonesia”*, (Bandung: Abqarie Books, 2020), 15.

Menurut Andreas Supriyono permainan tradisional engklek adalah jenis permainan anak Indonesia pada zaman dahulu yang sudah dikenal sejak zaman Belanda. Permainan tradisional engklek sudah ada sejak abad ke-17, dan masuk ke wilayah Indonesia karena dibawa oleh anak-anak dari negeri kincir angin atau Belanda pada waktu penjajahan dahulu.<sup>14</sup>

Dalam Pupung Puspa Smpuck Hur Gronje menyatakan permainan tradisional engklek berasal dari Hindustan, dan menyebar di wilayah Indonesia pada zaman kolonial Belanda, yang di latar belakang oleh cerita tentang adanya perebutan petakan sawah. Permainan tersebut memiliki arti yaitu tentang sebuah perjuangan seseorang untuk meraih sebuah kekuasaan, namun dalam meraihnya bukan saling menyeruduk melainkan terdapat aturan-aturan tertentu yang harus disepakati guna mendapatkan tempat berpijak.<sup>15</sup>

Wilayah Indonesia yang mengenal permainan tradisional engklek antara lain wilayah Jawa, Sulawesi, Sumatera, Bali, dan Kalimantan. Walaupun tersebar di berbagai wilayah permainan tradisional engklek mempunyai sebutan nama yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Di daerah Jawa Timur permainan tradisional engklek dikenal dengan sebutan *Sonda*.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan zaman dahulu yang cara bermainnya melompat dengan menggunakan satu kaki diatas bidang datar yang digambar disebut dengan permainan tradisional engklek. Selain itu permainan tradisional engklek merupakan sebutan secara umum dari permainan tersebut karena di setiap daerah Indonesia mempunyai sebutan nama yang berbeda-beda mengenai permainan tradisional tersebut.

### c. Karakteristik Permainan Tradisional Engklek

Adapun karakteristik permainan tradisional engklek adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan tradisional engklek dalam bermain menggunakan pecahan genting atau keramik untuk dijadikan gacuk, dan kapur digunakan untuk membuat arena untuk bermain.

---

<sup>14</sup> Andreas Supriyono, *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 14.

<sup>15</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 112.

<sup>16</sup> Tim PlayPlus Indonesia, *Ensiklopedia Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 85.

- 2) Permainan tradisional engklek dilakukan secara individu dan bergantian, tetapi dalam satu kali permainan terdapat dua hingga lima orang anak yang bermain atau jumlah pemainnya sesuai kesepakatan yang dibuat.
- 3) Permainan tradisional engklek membutuhkan tempat yang lapang untuk bermain, seperti lapangan, halaman rumah, atau tempat yang sekiranya dapat memadai anak untuk bermain permainan tradisional engklek.
- 4) Pemain dapat dinyatakan memenangkan permainan tradisional engklek apabila pemain tersebut memiliki sawah atau bintang ataupun poin yang paling banyak dibandingkan pemain yang lain.<sup>17</sup>

**d. Jenis-Jenis Permainan Tradisional Engklek**

Menurut Iswinarti permainan tradisional engklek memiliki berbagai jenis antara lain:

- 1) Engklek bentuk kupingan atau kapal balasan atau sondah kapal atau ebrekan.
- 2) Engklek bentuk gunung-gunungan.
- 3) Engklek bentuk palang merah.
- 4) Engklek bentuk sorok.
- 5) Engklek bulet payung.
- 6) Engklek bentuk orang-orangan.
- 7) Engklek bentuk pa'a
- 8) Engklek bentuk baling-baling, dan
- 9) Engklek bentuk TV.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat diketahui permainan tradisional engklek memiliki banyak jenisnya, seperti engklek bentuk gunung, kupingan, payung, tv, dan lain sebagainya.

**e. Aturan dan Tahap Bermain Permainan Tradisional Engklek**

Permainan tradisional engklek mempunyai peraturan dan tahapan dalam bermain, adapun peraturan dan tahapannya:

- 1) Antara dua sampai lima anak atau lebih memainkan permainan tradisional engklek.
- 2) Sebelum memulai permainan para pemain harus membuat bidang lapangan permainan. Jika bidang lapangan

---

<sup>17</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 113.

<sup>18</sup> Iswinarti, *Permainan Tradisional:Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*, (Malang: UMM Press, 2017), 76.

permainan sudah siap digunakan, dilanjutkan hompimpa untuk menentukan urutan bermain.

- 3) Para pemain harus mempunyai gacuk, biasanya gacuk berupa pecahan genteng, keramik, ataupun batu datar.
- 4) Pemain melempar gacuk pada kotak pertama bidang permainan secara berurutan. Gacuk yang dilempar tidak boleh meleset dari kotak ataupun meleset mengenai garis antar kotak. Jika gacuk keluar dari kotak, maka pemain yang sedang bermain langsung diganti dengan pemain urutan berikutnya.
- 5) Jika pemain berhasil melempar gacuk pada kotak pertama bidang, pemain harus melompat dengan menggunakan satu kaki mulai dari kotak kedua ke kotak berikutnya sampai kembali lagi ke garis start. Tetapi sebelum pemain sampai ke garis start pemain harus mengambil gacuknya dengan tetap berpijak pada satu kaki. Setelah mengambil gacuknya, selanjutnya pemain melompati kotak bidang tersebut.<sup>19</sup>
- 6) Selama bermain permainan tradisional engklek terdapat aturan dimana pemain tidak boleh menginjak gacuk dari pemain lain, menginjak garis tepi bidang, atau menginjak kotak yang ada gacuk pemain. Jika aturan tersebut dilanggar, maka kesempatan pemain beralih ke urutan pemain berikutnya.<sup>20</sup>
- 7) Pemain yang telah menyelesaikan satu putaran sampai di puncak kotak harus mengambil gacuknya dengan cara membelakangi puncak kotak, menutup mata, dan tidak boleh menyentuh garis. Apabila pemain menyentuh garis atau terjatuh pada saat mengambil gacuk, ia harus digantikan oleh pemain urutan setelahnya.
- 8) Apabila pemain dapat berhasil mengambil gacuk di puncak kotak, maka pemain harus melemparkannya keluar dari bidang kotak. Kemudian pemain tersebut melompat sesuai dengan urutan kotak dan diakhiri dengan berpijak pada gacuk yang telah dilemparnya.
- 9) Jika berhasil, pemain melanjutkan pada tahap mencari sawah dengan cara membawa gacuk dengan telapak tangan tanpa jatuh. Setelah berhasil, pemain masih dalam posisi

---

<sup>19</sup> Novi Mulyani, *Super Ayik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 115.

<sup>20</sup> Tim PlayPlus Indonesia, *Ensiklopedia Permainan Tradisional Anak Indonesia*,



yang sama yaitu jongkok membelakangi bidang kotak dan melemparkan gacuk ke bidang kotak, apabila gacuk jatuh tepat pada satu bidang kotak maka bidang tersebut menjadi milik pemain, apabila gagal pemain tersebut mengulangi lagi dari puncak kotak.

- 10) Pemain yang memiliki sawah atau perolehan bintang ataupun poin yang lebih banyak itulah yang menjadi pemenangnya.<sup>21</sup>

#### f. Manfaat Permainan Tradisional Engklek

Permainan tradisional engklek mempunyai berbagai manfaat bagi tumbuh kembang anak usia dini, sehingga permainan tersebut dapat dijadikan alat untuk memberikan stimulasi terhadap berbagai macam aspek perkembangan anak. Adapun manfaat permainan tradisional engklek antara lain:

- 1) Permainan engklek dapat mempersiapkan kemajuan fisik motorik, melatih ketangkasan, fokus, sosial dan emosional, serta inovasi anak. Permainan engklek melatih kemampuan anak yang sebenarnya karena ketika anak-anak memainkan permainan ini, anak-anak harus berkeliling arena permainan yang telah dibuat dengan menggunakan satu kaki, sehingga kekuatan otot-otot kaki dapat terlatih dan juga dapat melatih keseimbangan.
- 2) Anak dapat belajar sambil bermain, karena permainan tersebut dapat dimainkan oleh siapapun tanpa memandang status sosial<sup>22</sup>
- 3) Permainan tradisional engklek dapat melatih kecerdasan kinestetik anak, seperti keseimbangan, keluwesan, ketangkasan, dan juga kesadaran akan reaksi tubuh saat harus bergerak.
- 4) Permainan tradisional engklek juga dapat mengasah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan orang lain.
- 5) Dapat mengembangkan kecerdasan logika anak, karena dalam bermain permainan ini anak harus berhitung untuk menentukan langkah kaki yang harus dilewatinya.<sup>23</sup>
- 6) Permainan engklek dapat mendorong kreativitas anak. Kotak yang dibuat untuk bermain dapat menunjukkan kreativitas anak. Karena anak dapat menggambar kotak di tanah dengan

---

<sup>21</sup> Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga Dan Permainan Tradisional*, 25.

<sup>22</sup> Tim PlayPlus Indonesia, *Ensiklopedia Permainan Tradisional*, 84.

<sup>23</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini; Sebuah Kajian Teori dan Praktik*, 60.

pecahan ubin, pecahan keramik, ranting kayu, atau dari bahan-bahan lain yang ada di sekitarnya.<sup>24</sup>

## 2. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

### a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan juga perubahan pada diri seseorang disebut sebagai perkembangan. Untuk mencapai tingkat kedewasaan (*naturation*) individu atau organisme pasti mengalami perubahan tersebut, yang terjadi baik secara fisik (jasmani) maupun psikis (spiritual) dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Menurut definisi Desmita dalam Alex Sobur tentang perkembangan, perubahan fisik dan perubahan yang terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmani dan rohani ke tahap yang lebih matang disebut sebagai perkembangan.<sup>25</sup>

Kata “*motor ability*” dalam bahasa Inggris mempunyai arti “kemampuan untuk bergerak”. Kemampuan untuk bergerak adalah istilah dari motorik, karena kata *motor* tersebut berarti awal dari terjadinya suatu gerakan, sehingga dapat diterjemahkan sebagai motorik. Menurut Dadan Suryana, istilah “motorik” mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh serta dasar biologis yang mendasari gerakan itu.<sup>26</sup> Selain itu Zulkfli dalam Samsudin menjelaskan bahwa pengertian motorik adalah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerak-gerik tubuh yang ditentukan oleh tiga unsur yaitu organ otot, organ saraf, dan organ otak.<sup>27</sup>

Ada dua jenis gerak motorik yang dilakukan anak yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Gerak motorik kasar melibatkan seluruh otot tubuh, termasuk otot tangan, kaki, dan kaki. Ketika anak memiliki koordinasi tubuh yang sangat baik, maka gerakan tersebut akan terbentuk.<sup>28</sup> Richard Decaprio mendefinisikan motorik kasar sebagai “gerakan tubuh yang menggunakan sebagian atau seluruh otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Contoh keterampilan motorik kasar antara lain berlari,

<sup>24</sup> Novi Mulyani, *Super Ayik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 116.

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah Cetakan Ke-5*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 128.

<sup>26</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, ed. UNP Press (Padang: UNP Press, 2013), 3.

<sup>27</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 11.

<sup>28</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 68.

menendang, duduk, melompat, melempar, dan berjalan. Oleh karena itu, gerakan motorik kasar membutuhkan lebih banyak energi.<sup>29</sup>

Perkembangan motorik kasar anak meliputi penggunaan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar anak, seperti tangan dan kaki. Ketika pada saat melakukan aktivitas seperti menari, melompat, berlari, memanjat, mengendarai sepeda, dan berdiri dengan satu kaki merupakan keterampilan perkembangan motorik, sehingga dapat dikatakan perkembangannya dapat tumbuh secara maksimal.<sup>30</sup>

Menurut Itim Hotimah perkembangan motorik kasar adalah suatu proses perubahan yang berada di dalam setiap individu untuk menuju tingkat kematangan pengendalian gerakan motorik kasar melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik kasar setiap orang telah dibangun sejak usia balita, dan seiring bertambahnya usia hingga tumbuh dewasa akan semakin baik tingkat perkembangan motorik kasarnya.<sup>31</sup>

Al-Qur'an berbicara juga tentang terjadinya perkembangan perkembangan motorik manusia secara alamiah yaitu mulai dari ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Ayat 54 dari Q.S ar-Rum yang berbunyi:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya:

*“Allah-lah, yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia*

<sup>29</sup> Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 14.

<sup>30</sup> Siti Makmudah, dkk., *Perkembangan Motorik AUD*, (Nganjuk: Guepedia, 2020), 79.

<sup>31</sup> Itim Hotimah, dkk., “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek,” *Tarbiyah al-Aulad*, no.2 (2017): 3.



*menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.” (QS. ar-Rum: 54)<sup>32</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari keadaan lemah pada saat baru dilahirkan, kemudian menjadi kuat pada fase perkembangan bayi hingga dewasa dan kembali dijadikan lemah kondisi fisiknya dan berubah yakni pada fase usia tua. Pada fase bayi perkembangan fisik terutama motorik kasar manusia mengalami perkembangan yakni dari yang belum bisa melakukan apa-apa (keadaan lemah) seiring bertambahnya usia ia mampu mengangkat kepala, membalikkan badan (tengkurap), merangkak, duduk, berdiri, belajar berjalan, memegang, mengambil, melempar, mencoba memanjat, dan bertepuk tangan. Setelah itu pada saat berusia 4-6 tahun perkembangan-perkembangan tersebut semakin baik yakni ia mampu berlari dengan cepat, naik tangga, dan melompat-melompat. Perkembangan-perkembangan tersebut terus meningkat hingga ia sampai dewasa. Sedangkan pada fase usia tua pada umumnya manusia banyak yang mengalami sakit karena gaya hidup tidak sehat. Fungsi-fungsi fisik akan melemah menginjak usia 40 tahun hingga usia 60 tahun keatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia tumbuh dari titik lemah kemudian menjadi kuat dan berakhir dengan kembali lagi pada titik lemah.<sup>33</sup>

Menurut Heri Rahyubi, kegiatan dari perkembangan motorik kasar meliputi gerak tubuh yang menggunakan kekuatan otot besar. Seperti berlari, berjalan, menendang, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya sehingga terjadi keterampilan gerak.<sup>34</sup>

Berdasar dengan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan gerak tubuh seseorang yang menggunakan otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh untuk mencapai tingkat kematangannya sehingga dapat terampil

---

<sup>32</sup> Al-Qur'an Terjemah Tajwid, *Syammil Al-Qur'an*, Terjemah Oleh Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2007), 401.

<sup>33</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 40.

<sup>34</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Diskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2016), 22.

menguasai gerakan motorik kasar seperti berlari-lari, menendang, memanjat, melompat, melempar, berjalan, menari, naik tangga, naik sepeda, berdiri dengan satu kaki, serta naik turun tangga.

Berikut ini terdapat ringkasan dalam bentuk tabel tentang konsep perkembangan motorik kasar menurut para ahli:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Konsep Perkembangan Motorik Kasar Menurut Para Ahli**

<b>Para ahli</b>	<b>Pengertian</b>
Desmita	Perkembangan adalah mencakup perubahan fisik, dan perubahan yang terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmani dan rohani menuju tahap yang lebih matang.
Fajar Sriwahyuniati	Kata bahasa Inggris “motor ability” yang berarti “kemampuan untuk bergerak” adalah asal dari istilah “motorik”. Kata <i>motor</i> yang berarti awal dari suatu gerakan, juga dapat diterjemahkan sebagai motorik.
Suyadi	Gerakan motorik kasar adalah suatu gerakan yang melibatkan seluruh otot-otot tubuh, termasuk yang berada di tangan, tungkai, dan juga kaki. Ketika anak memiliki koordinasi tubuh yang sangat baik, maka terbentuklah gerakan.
Siti Makhmudah	Perkembangan motorik kasar anak ialah perkembangan meliputi penggunaan seluruh tubuh atau bagian tubuh anak yang memerlukan koordinasi otot-otot besar anak, seperti tangan dan kaki. Saat mengikuti suatu kegiatan, seperti menari, melompat, berlari, memanjat, mengendarai sepeda, atau berdiri dengan satu kaki, sehingga dapat tumbuh secara maksimal.
Kesimpulan penulis	Perkembangan motorik kasar merupakan suatu perubahan pada

	<p>gerakan tubuh seseorang, gerakan tersebut menggunakan otot besar seperti pada otot tangan, otot kaki, sehingga ia dapat terampil menguasai gerakan-gerakan dari motorik kasar seperti berlari-lari, menendang, naik tangga dan turun tangga, melompat, melempar, berjalan, menari, memanjat, menaiki sepeda, berdiri dengan satu kaki dan menendang.</p>
--	---

### b. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan *locomotion* atau gerak dan posisi tubuh, adalah perkembangan motorik kasar. Contoh dari awal terjadinya perkembangan gerak pada anak usia dini yaitu ditandai dari gerakan telapak tangan dan kaki bayi, gerakan yang terjadi tidak lepas dari keterampilan motorik kasar. Sedangkan perkembangan awal posisi tubuh seorang anak ditandai dengan berpindahnya dari satu posisi ke posisi lain atau dari berdiri ke duduk, dan jongkok ke berdiri.<sup>35</sup>

Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan seluruh otot tubuh untuk mampu menggerakkan berbagai bagian tubuh dengan sesuka hati, mampu mengendalikan gerak-gerakan tubuh, berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang kasar seperti berjalan, melompat, dan berlari di atas balok untuk melatih keseimbangan. Berikut karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini (usia 5 sampai 6 tahun):

- 1) Berjalan naik turun tangga
- 2) Memilih makanan
- 3) Berdiri dengan menggunakan satu kaki
- 4) Melompat
- 5) Berputar
- 6) Menangkap bola
- 7) Mengayuh sepeda
- 8) Bertambah jauh jarak lemparan
- 9) Cekatan dalam menangkap benda

<sup>35</sup> Sumiyati, "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Awlady Jurnal Pendidikan Anak* 3, no.1 (2017): 87.

10) Mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi.<sup>36</sup>

Keterampilan koordinasi gerak dasar merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar. Keterampilan ini meliputi aktivitas yang menggunakan seluruh tubuh, sebagian tubuh. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat membutuhkan daya tahan, kecepatan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan. Kemampuan ini terbagi dalam tiga kategori yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

- 1) Keterampilan lokomotor atau keterampilan dalam gerak. Keterampilan ini seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, berlari kencang, turun, dan bersepeda, adalah contoh gerak. Keahlian ini menumbuhkan kesadaran anak tentang tubuhnya. Kesadaran ini disebut dengan kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh, waktu, hubungan spasial, serta kesadaran visual dan pendengaran.
- 2) Keterampilan non-lokomotor, termasuk gerakan mengayun, mengangkat, menekuk, mendorong, mengayun, meregangkan, memeluk, memutar, dan melengkung dengan tubuh tetap di tempat. Gerakan yang membutuhkan tingkat keseimbangan tertentu sering dikaitkan dengan keterampilan non-lokomotor seperti keseimbangan tubuh dan stabilitas.
- 3) Keterampilan memanipulasi (manipulatif), keterampilan ini seperti cara menggunakan dan mengontrol gerakan-gerakan kecil, terutama pada tangan dan kaki. seperti menerima sekaligus menangkap benda.<sup>37</sup>

Berbagai keterampilan perkembangan anak usia dini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang membahas tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA dijadikan sebagai acuan standar untuk mengembangkan berbagai macam pencapaian perkembangan anak mulai dari usia 0 bulan hingga usia 6 tahun. Termasuk keterampilan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun juga dibahas dalam STPPA tersebut. Berikut ini merupakan

---

<sup>36</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 49.

<sup>37</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 162.

tabel dari STPPA perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.<sup>38</sup>

**Tabel 2.2**  
**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)**  
**Usia 5-6 Tahun**

<b>Perkembangan</b>	<b>Standar Capaian Perkembangan</b>
Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan juga kelincahan.</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ol>

**c. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Komponen utama pada pembelajaran motorik kasar menurut Richard Decaprio adalah unsur kekuatan, ketepatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan, dan koordinasi. Oleh karena itu ketika guru memberi stimulasi pada perkembangan motorik kasar harus benar-benar memperhatikan berbagai macam komponen tersebut.<sup>39</sup> Depdiknas juga mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan jasmani anak terdapat unsur-unsur yang harus dipahami, yaitu unsur kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), unsur kecepatan, unsur kelincahan (*agility*), kelenturan (*fleksibility*), koordinasi, ketepatan, dan juga keseimbangan.<sup>40</sup>

Berikut beberapa unsur kemampuan motorik kasar yang telah dikemukakan oleh para ahli dan harus dipahami oleh setiap guru Taman Kanak-Kanak (TK), unsur-unsur tersebut antara lain:

<sup>38</sup> Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10 Ayat 3.

<sup>39</sup> Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, 54.

<sup>40</sup> Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Fisik/ Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 5.



1) Unsur Kekuatan (*Strength*)

Kemampuan seseorang untuk menimbulkan ketegangan otot terhadap sesuatu itulah yang dimaksud dengan kekuatan. Hasil dari unsur kekuatan dalam keterampilan motorik anak, akan menjadikannya lebih lincah dan bertenaga. Karena otot-otot mereka dapat bekerja dengan baik. Sehingga, anak harus memiliki kekuatan otot sejak dini, jika ia tidak mempunyai kekuatan otot, maka dalam melaksanakan aktivitas gerak seperti mengangkat, memegang, dan mendorong atau menarik beban tidak akan mungkin bisa dilakukan untuk anak jika mereka kekurangan kekuatan otot tertentu.

2) Unsur Daya Tahan (*Endurance*)

Kapasitas otot untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu yang lama disebut daya tahan. Daya tahan motorik kasar anak dapat dinilai dengan memegang bola, mengangkat kaki, dan merentangkan lengan ke samping.

3) Unsur Kecepatan (*Speed*)

Kecepatan (*speed*) adalah suatu keterampilan yang dapat menimbulkan gerakan yang luwes dalam kurun waktu tertentu. Kecepatan tidak hanya mengacu pada kecepatan kaki dalam melakukan aktivitas lari tetapi juga kecepatan pada bagian tubuh lain yang termasuk dalam keterampilan motorik kasar. Misalnya melakukan lari dengan durasi 5 detik, maka semakin jauh jarak yang ditempuh akan semakin tinggi kecepatannya.

4) Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan (*agility*) merupakan suatu kemampuan anak untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat. Seperti pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig zag. Semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

5) Kelentukan (*Fleksibility*)

Kualitas untuk dapat memilih kapan harus bergerak secara optimal pada rentang gerak tertentu dikenal sebagai fleksibilitas atau kelentukan. Kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya dipengaruhi oleh tingkat kelenturannya. Seperti bergoyang dan berayun, atau secara teratur bergerak ke kiri, kanan, maju dan mundur.

6) Koordinasi Gerak

Kemampuan untuk melakukan berbagai gerakan dalam bentuk yang lebih spesifik dalam berbagai kondisi

dikenal sebagai koordinasi gerakan. Koordinasi gerak contohnya seperti melakukan gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam meniru tarian atau akrobatik.

7) Ketepatan

Ketepatan yaitu mengarahkan sesuatu secara tepat pada sasaran. seperti melempar bola ke dalam keranjang.

8) Keseimbangan

Kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuhnya dalam berbagai posisi inilah yang dimaksud dengan istilah “keseimbangan”.<sup>41</sup>

**d. Fungsi Dan Faktor Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik kasar sangat penting dalam sepanjang hidup, terutama pada masa bayi, karena perkembangan motorik kasar anak usia dini memiliki berbagai peran (fungsi), seperti:

- 1) Mengerjakan keterampilan motorik kasar untuk meningkatkan keseimbangan.
- 2) Untuk melatih otot besar anak secara khusus.
- 3) Untuk meningkatkan kecerdasan anak.
- 4) Gerak dalam kelincahan dapat dikelola, dikoordinasikan, dan dikendalikan melalui penggunaan keterampilan motorik kasar.
- 5) Keterampilan motorik kasar digunakan sebagai alat penunjang pertumbuhan fisik anak yang sehat dan terampil karena dapat meningkatkan keterampilan tubuh untuk hidup sehat.<sup>42</sup>

Perkembangan motorik kasar antara satu anak dengan anak yang lainnya pasti terdapat perbedaan, perbedaan tersebut tidak terlepas oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaannya perkembangan antara satu anak dengan anak yang lain:

- 1) Faktor internal
  - a) Asupan gizi, asupan gizi harus sesuai dengan standar ukuran kesehatan dan juga halal.
  - b) Tahapan perkembangan anak dari prenatal hingga remaja.

---

<sup>41</sup> Bambang Sujiono,dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik, 1-12, PGTK 2302/4 sks*, 1.13.

<sup>42</sup> Ahmad Rudyanto, Edt. Jamaludin Yacub, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 32.

- c) Faktor hormon, hereditas dan juga nutrisi mulai sebelum lahir, ketika lahir, sesudah lahir, dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal
  - a) Kematangan atau *maturity* adalah kesiapan fungsi-fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulasi dari luar. Seperti proses anak ketika belajar duduk, merangkak, berjalan.
  - b) Perbedaan jenis kelamin antar individu.
  - c) Kondisi waktu lahir, seperti lahir premature.
  - d) Sosial ekonomi.
  - e) Penyakit.

Menurut Khadijah selain faktor diatas terdapat juga faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu kesiapan anak untuk belajar baik secara fisik maupun psikis, kesempatan untuk berlatih di waktu luangnya, kesempatan anak untuk bebas bereksplorasi untuk belajar karena sebagian orang tua terlalu protektif sehingga anak tidak leluasa, bimbingan dengan mengoreksi ketika anak melakukan kesalahan, dan masing-masing keterampilan yang harus dipelajari secara khusus seperti cara memegang pensil tidak sama dengan memegang sendok dan setiap keterampilan harus dipelajari satu persatu.<sup>43</sup>

Selain itu Ahmad Rudiyanto mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Diantaranya faktor kematangan dan faktor keturunan. Faktor kematangan berarti kesiapan psikis dan fisik anak untuk melakukan aktivitas tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan faktor keturunan seperti adanya penyakit turunan yang disebabkan oleh kelainan kromosom, dan juga faktor sosial ekonomi yaitu pengaruh pemberian nutrisi atau gizi.<sup>44</sup> Winayani dalam Nur Tanfidiyah juga menyebutkan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 71.

<sup>44</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, ed. Jamaludin Yacub, 24.

<sup>45</sup> Nur Tanfidiyah, *Dasar-Dasar PAUD; Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini dari Akarnya*, (Surakarta: Guepedia, 2021), 64.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak diantaranya faktor genetik seperti keturunan, jenis kelamin, faktor lingkungan seperti kondisi pada saat ibu hamil, budaya, usia, keadaan rumah, letak geografis tempat tinggal anak, stimulasi, dan faktor sosial ekonomi seperti kondisi keluarga, pekerjaan orang tua, pendidikan, kepribadian orang tua.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan daftar dari penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman peneliti dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1. Sri Mahesa Putri, dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Sri Mahesa menyebutkan bahwa melalui permainan tradisional engklek perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik hanya saja terdapat beberapa anak yang mulai berkembang motorik kasarnya. Adapun persamaan antara penelitian Sri Mahesa dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek dalam pengembangan fisik motorik kasar anak.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan pada tempat yang diteliti. Sekolah yang diteliti pada penelitian sekarang berada di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Sedangkan penelitian terdahulu berada di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Adapun perbedaan yang lain yaitu waktu penelitian.

---

<sup>46</sup> Sri Mahesa Putri, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 75.

2. Skripsi Ika Muslimah dengan judul “Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”.<sup>47</sup>

Hasil dari penelitian Ika Musalimah menunjukkan bahwa para peserta didik RA Al Hikmah ada yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Peneliti mengemukakan anak yang belum berkembang dikarenakan sangat penakut dan pemalu. Penelitian Ika Musalimah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek sebagai alat dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Sekolah yang diteliti dalam penelitian sekarang berada di TK Pertiwi Bae 2, Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 sedangkan penelitian terdahulu berada di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun Perbedaan yang lain yaitu peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

3. Skripsi Ulfa Hariyanti “Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>48</sup>

Hasil dari penelitian Ulfa Hariyanti menunjukan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), masuk kegiatan inti, tahap evaluasi, dan penutup. Dan dengan implementasi senam irama anak-anak mengalami kemajuan dalam hal gerak. Penelitian Ulfa Hariyanti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Selain itu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>47</sup> Ika Muslimah, “Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), 63.

<sup>48</sup> Ulfa Hariyanti, “Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi IAIN Kudus, 2020), 56.



Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Sekolah yang diteliti dalam penelitian sekarang berada di TK Pertiwi Bae 2, Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian terdahulu berada di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Perbedaan yang lainnya terletak pada kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik. Peneliti terdahulu dengan menggunakan implementasi kegiatan senam irama, sedangkan penelitian sekarang mengimplementasikan permainan tradisional engklek.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

1.	Nama	Sri Mahesa Putri.
	Judul	Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
	Persamaan	Adapun persamaan antara penelitian Sri Mahesa dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek dalam pengembangan fisik motorik kasar anak.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu serta penelitian sekarang ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada tempat dan juga waktu penelitian.
	Hasil	Hasil penelitian dari Sri Mahesa menyebutkan bahwa melalui permainan tradisional engklek perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik hanya saja terdapat beberapa anak yang mulai berkembang motorik kasarnya.
2.	Nama	Ika Muslimah.
	Judul	Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018.
	Persamaan	Penelitian Ika Musalimah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek sebagai alat dalam

		pemberian stimulasi untuk motorik anak usia dini.
	Perbedaan	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Adapun Perbedaan yang lain yaitu peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.
	Hasil	Hasil penelitian Ika Musalimah menunjukkan bahwa para peserta didik RA Al Hikmah menunjukkan perkembangan motorik anak dapat meningkat.
3.	Nama	Ulfa Hariyanti.
	Judul	Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
	Persamaan	Penelitian Ulfa Hariyanti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Selain itu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Perbedaan yang lainnya terletak pada kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar.
	Hasil	Hasil penelitian Ulfa Hariyanti menunjukkan bahwa implementasi senam irama, anak-anak di lokasi peneliti mengalami kemajuan dalam hal gerak.

### C. Kerangka Berfikir

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk merangsang kemampuan semua anak. Karena membina setiap kemampuan anak sejak dini sangat penting agar ketika remaja dapat berkembang dan tumbuh secara ideal. Keterampilan motorik adalah

salah satu kemampuan yang dikembangkan. Ada dua jenis keterampilan motorik: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Kemampuan yang terkait dengan gerakan otot besar disebut sebagai keterampilan motorik kasar. Berlari, menendang, berjalan, melompat, dan melempar adalah contoh dari kemampuan ini. Motorik kasar adalah keterampilan yang harus dapat berkembang secara maksimal agar anak dapat hidup dengan normal. Ketika seorang anak diberikan tugas oleh guru perkembangan motorik kasarnya terlihat kurang dari segi kecepatan, kelincahan, dan keseimbangan. Seperti anak terlihat kurang pada keseimbangan akan menyebabkan dia tiba-tiba jatuh saat berlari. Yang terakhir adalah ketika anak melempar benda, benda tersebut mungkin tidak mendarat di tempatnya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar, lembaga PAUD semakin gencar melakukan kegiatan senam pada saat ini. Permainan tradisional engklek merupakan salah satu contoh bagaimana alat permainan tradisional dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Permainan engklek adalah permainan yang dimainkan oleh minimal 2 orang anak dengan cara melompat dengan menggunakan satu kaki dan melempar gacuk. Menjaga keseimbangan dengan satu kaki hingga permainan ditutup, motorik kasar anak akan meningkat setelah memainkan permainan-permainan tersebut.